



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5581-5589

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemberdayaan Gender Melalui Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Di Provinsi Kalimantan Timur

Andi Arba Octavia^{1✉}, Andri Winarto²

(1) Universitas Mulawarman, (2) Universitas Sultan Aji Muhammad Idris

Email: andiarbaoctavia24@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan pemberdayaan gender melalui program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Provinsi Kalimantan Timur dan mengidentifikasi faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ini bertujuan mengatasi ketidaksetaraan dan kemiskinan ekstrim yang masih menjadi masalah serius di wilayah Kalimantan Timur. Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur telah mengembangkan inovasi program bantuan sosial yang mencakup pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan WRSE. Program ini berfokus pada kriteria penerima bantuan yang termasuk dalam keluarga pra sejahtera dan memiliki kemauan, potensi, serta keterampilan di bidang usaha tertentu. Faktor pendukung program mencakup ketersediaan sumber daya alam, dukungan pemerintah, dan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, masih ada faktor penghambat seperti ketidaksetaraan gender, norma sosial yang membatasi akses WRSE, dan keterbatasan dana APBD.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Gender, WRSE*

Abstract

This research aims to describe, analyze and interpret gender empowerment through the Women in Socioeconomic Vulnerability (WRSE) program in East Kalimantan Province and identify the inhibiting factors. This research uses qualitative methods, with data collection techniques including observation, interviews and documentation, which are then analyzed using an interactive analysis model. The research results show that this program aims to overcome inequality and extreme poverty which are still serious problems in the East Kalimantan region. The East Kalimantan Provincial Social Service has developed an innovative social assistance program which includes providing business capital and skills training to improve the welfare of WRSE. This program focuses on the criteria for aid recipients who belong to underprivileged families and have the will, potential and skills in certain business fields. Supporting factors for the program include the availability of natural resources, government support, and efforts to increase the community's economic independence. However, there are still inhibiting factors such as gender inequality, social norms that limit access to WRSE, and limited APBD funds.

Keywords: *Gender Empowerment, WRSE*

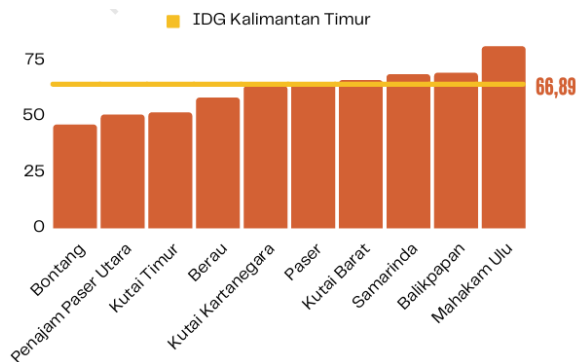
PENDAHULUAN

Bantuan sosial untuk wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara gender. WRSE adalah kelompok perempuan yang menghadapi risiko tinggi dalam hal kemiskinan, pengangguran dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Bantuan sosial ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan kesempatan yang setara bagi WRSE dalam mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki sejarah panjang sebagai wilayah kaya sumber daya alam yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang signifikan (Pratama, 2019). Namun, di balik kekayaan sumber daya alam tersebut, masih terdapat masalah sosial yang signifikan yang mempengaruhi kelompok masyarakat, terutama wanita yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang rawan yang sejauh ini masih memiliki keterbatasan akses terhadap ekonomi, sosial maupun pendidikan dibandingkan laki-laki. Ketidaksetaraan gender dan norma budaya yang kuat di masyarakat juga membatasi kesempatan dan hak-hak wanita (Kusumawiranti, 2021). Kondisi ini telah mengakibatkan banyak wanita di berbagai provinsi hidup dalam kemiskinan ekstrim, dengan akses terbatas ke sumber daya ekonomi yang dapat membantu mereka keluar dari situasi ini (Mansour Fakhri, 2013).

Kesenjangan tersebut ditunjukkan dengan data IDG (Indeks Pemberdayaan Gender) Kalimantan Timur yang masih rendah, serta data TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

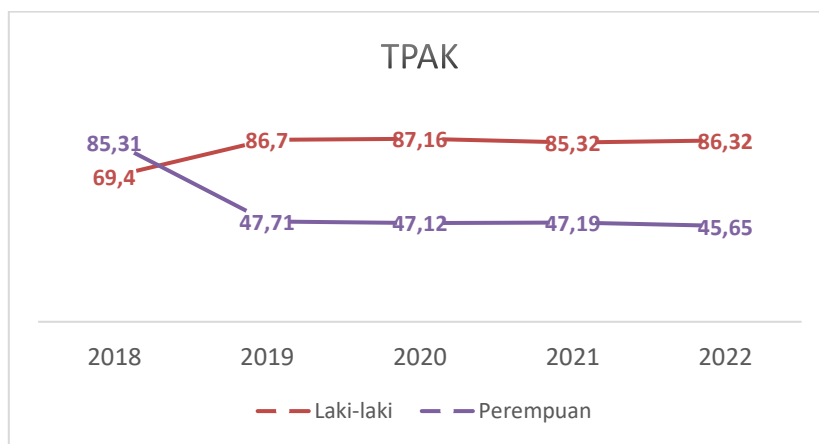
Kalimantan Timur yang masih sangat timpang. Berikut uraian data yang diasjikan dari BPS Kutai Timur disertai analisisnya.



Gambar 1. IDG Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

Sumber: (BPS Kutai Timur, 2022a)

Melalui pelaksanaan bantuan bagi WRSE yang fokus dalam pemberdayaan perempuan, diharapkan terjadi peningkatan kesetaraan gender yang merata antarwilayah. Namun, Secara wilayah Kalimantan Timur, capaian IDG Kutai Timur pada tahun 2022 berada pada level dibawah capaian IDG Kalimantan Timur yang mencapai 66,89. Dari 10 kabupaten/kota, Kutai Timur menempati posisi tiga terbawah setelah Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Terdapat 3 kabupaten/kota dengan capaian IDG di atas provinsi. IDG tertinggi dicapai oleh Kabupaten Mahakam Ulu (81,11), sedangkan IDG terendah dicapai oleh Kota Bontang (46,12). Sebagian besar kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki nilai IDG 50-70.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Sumber: (BPS Kutai Timur, 2022a)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa persentase TPAK perempuan, pada tahun 2022, proporsi pekerja perempuan sebesar 45,65 persen sedangkan laki-laki mencapai 86,32 persen. Rendahnya TPAK perempuan menunjukkan adanya stigma pembagian peran yang timpang dimana dominan melakukan kerja produktif, dan

perempuan melakukan kerja reproduktif. Di samping itu tercatat bahwa selain bekerja, sebagian penduduk perempuan berperan dalam mengurus rumah tangga dengan proporsi 44,15 persen dan bersekolah sebesar 8,37 persen

Sebagai upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial ekonomi yang merajalela dan memerangi kemiskinan ekstrim, Dinas sosial provinsi Kalimantan Timur telah berupaya mengembangkan inovasi program bantuan sosial yang ditujukan khusus untuk wanita yang berada dalam kondisi rawan. Tujuan utama dari program-program ini adalah meningkatkan taraf hidup wanita dan keluarga mereka, sekaligus menurunkan angka kemiskinan ekstrim yang mengancam kehidupan mereka (Lestari, 2021). Program bantuan sosial ini mencakup sejumlah inisiatif, seperti pemberian tunjangan sosial berupa modal usaha dan pelatihan keterampilan. Dalam upaya menangani kemiskinan ekstrim, Dinas Sosial tidak hanya memberikan bantuan finansial tetapi juga berupaya memberikan pendampingan dan pelatihan yang memungkinkan wanita tersebut untuk mandiri secara ekonomi.

Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan yang dialami oleh wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) menciptakan masalah sosial yang mendalam. Pemerintah setempat telah merespons dengan baik melalui program-program bantuan sosial yang dirancang khusus untuk WRSE, termasuk pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarga mereka sambil mengurangi kemiskinan ekstrim. Langkah ini mencerminkan komitmen untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial ekonomi dan memberdayakan wanita dalam kondisi rawan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial yang lebih merata di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait pemberdayaan gender melalui program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Provinsi Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian *literature review* karena sesuai dengan jenis data yang dikumpulkandan topik permasalahan yang ingin dikaji. Pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berbentuk narasi, meskipun terdapat berupa angka namun itu diperoleh melalui dinas terkait. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya dan historis terkait kesetaraan gender. Dalam hal ini peneliti menggunakan model analisis interaktif, dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Matthew B. Miles, Huberman, & Johnny Saldana, 2014). Penelitian ini dilakukan di Provinsi

Kalimantan Timur yang datanya diperoleh pada beberapa website instansi terkait diantaranya, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merujuk kepada kelompok perempuan yang berada dalam situasi ketidakpastian ekonomi, rentan terhadap kemiskinan, serta menghadapi hambatan-hambatan sosial, ekonomi dan budaya dalam mencapai kesejahteraan (Hilman, 2018; Purnama, 2018). WRSE memerlukan perhatian khusus dalam upaya pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Program bantuan sosial dan inisiatif-inisiatif lainnya yang memfokuskan pada kebutuhan khusus dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan, meningkatkan kesejahteraan dan memberikan kesempatan yang lebih baik kepada perempuan untuk meraih potensi penuh mereka (Dinardo, 2017; Fajarwati et al., 2017). Bantuan sosial untuk WRSE dapat dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan pemberdayaan ekonomi, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi WRSE melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses ke modal usaha. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi, WRSE dapat memiliki penghasilan yang lebih stabil dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka (Baroroh et al., 2014; Hadi, 2013).

Pemberdayaan ekonomi melalui WRSE merupakan salah satu langkah inovatif dimana program bantuan sosial yang hanya ada di provinsi Kalimantan Timur dengan meliputi pemberian tunjangan sosial kepada wanita yang memenuhi syarat (Haeruni, 2023). Tunjangan ini mencakup bantuan modal usaha berupa barang yang bersifat reguler, inovasi ini merupakan respons terhadap ketidaksetaraan ekonomi yang dihadapi oleh banyak wanita yang belum memiliki akses terhadap pekerjaan yang stabil. Di samping itu juga disertai dengan bimbingan teknis berupa pelatihan keterampilan kepada wanita rawan sosial ekonomi sebelum menerima bantuan, hal ini merupakan langkah inovatif yang memberikan peluang bagi wanita untuk mengembangkan keterampilan yang dapat memungkinkan mereka memasuki pasar tenaga kerja dengan lebih percaya diri (Ratih Probosiwi, 2015). Keterampilan yang ditingkatkan melalui program ini mencakup berbagai bidang usaha yang diminati dan akan dikembangkan setelah menerima bantuan yang ada (Arifin, 2018).

Kriteria Pelaksanaan Bantuan Sosial Bagi WRSE

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur No. 40.9/33/DS.V/2023 tentang kriteria pelaksanaan bantuan sosial bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). WRSE adalah wanita dewasa berusia antara 18-59 tahun dan atau masih produktif dengan status menikah, belum menikah, bercerai atau janda yang ditinggal suami tanpa kejelasan dan menjadi pencari nafkah utama keluarga yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga termasuk dalam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) (Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur, 2022).

Kriteria penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif bagi WRSE adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarga pra sejahtera yang termasuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE).
- 2) Berusia antara 18-59 tahun dan/atau sudah berkeluarga.
- 3) Bukan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
- 4) Diutamakan yang belum memiliki usaha, dan
- 5) Memiliki kemauan, potensi dan keterampilan di bidang usaha ekonomi tertentu.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan bantuan sosial bagi WRSE adalah sebagai berikut:

- 1) Calon penerima bantuan WRSE menyusun proposal dengan melampirkan
 - a) Surat permohonan
 - b) Foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) seluruh anggota WRSE
- 2) Dinas sosial kabupaten/kota mengusulkan calon penerima pelayanan kepada dinas sosial provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Sebelum bantuan usaha diberikan maka terlebih dahulu dilakukan Bimbingan Teknis kepada penerima bantuan.

Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Bagi WRSE di Kalimantan Timur

Bantuan untuk Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) juga diberikan dalam bentuk modal usaha. Namun, program ini diperuntukan khusus untuk perorangan dengan nilai bantuan sebesar Rp 3 juta per orang. Penyaluran bantuan masih diberikan dalam bentuk modal usaha berupa barang. Kriteria penerima bantuan WRSE ini dikhususkan untuk wanita pekerja, ibu rumah tangga dan janda yang masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera dan masuk dalam DTKS maupun data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) (SJPDJ Kemensos RI, 2019). Program bantuan WRSE diberikan kepada 50

orang penerima di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. "Tahun ini memang terbatas sesuai kemampuan anggaran. Tapi tahun depan, Insha Allah penerima bantuan akan lebih banyak dan menysasar di 10 kabupaten/kota. Karena dua program ini, akan menjadi major project Dinsos Kaltim (Khajar Rohmah, 2023).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bantuan Bagi WRSE di Kalimantan Timur

Pelaksanaan program bantuan bagi WRSE di Kalimantan Timur ini tidak terlepas dari pendukung dan penghambat yang menjadi penunjang efektivitas dan hambatan dalam proses perjalanan (Al-Jauhari, 2021). Berikut faktor pendukung dan penghambat antara lain:

1) Faktor Pendukung Program

- a) Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak, gas, dan batu bara, yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi program bantuan.
- b) Dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur melalui Dinas Sosial dalam memberikan bantuan modal usaha dalam rangka pemberdayaan ekonomi bagi WRSE.
- c) Program bantuan ini dapat melatih kemandirian perempuan secara ekonomi agar terlepas dari jaring kemiskinan.

2) Faktor Penghambat Program

- a) Ketidaksetaraan gender dan norma sosial yang masih mempengaruhi akses WRSE terhadap ekonomi, sosial, dan pendidikan dibandingkan dengan laki-laki
- b) Masalah sosial yang signifikan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, yang mempengaruhi kelompok masyarakat, terutama wanita, yang hidup dalam kondisi sosial ekonomi yang rawan
- c) Keterbatasan dana APBD dalam memberikan bantuan jangka panjang dengan program pemberdayaan ekonomi bagi WRSE.

SIMPULAN

Berbicara terkait program bantuan sosial untuk Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Provinsi Kalimantan Timur. Program ini bertujuan mengatasi ketidaksetaraan dan kemiskinan ekstrim yang masih menjadi masalah serius di wilayah tersebut. Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur telah mengembangkan inovasi program bantuan sosial yang mencakup pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan WRSE. Program ini berfokus pada kriteria penerima bantuan yang termasuk

dalam keluarga pra sejahtera dan memiliki kemauan, potensi, serta keterampilan di bidang usaha tertentu. Faktor pendukung program mencakup ketersediaan sumber daya alam, dukungan pemerintah, dan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, masih ada faktor penghambat seperti ketidaksetaraan gender, norma sosial yang membatasi akses WRSE, dan keterbatasan dana APBD.

Program ini merupakan langkah inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi WRSE, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan mereka secara ekonomi. Ringkasnya, program ini mencerminkan upaya serius pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial ekonomi dan memerangi kemiskinan ekstrim di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, A. (2021). Rencana Strategis Dinas Sosial Prov. Kaltim. *Dialog*, 44(1), 1–54.
<https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>
- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Baroroh, I., Hidayati, N., & ... (2014). Pengetahuan dan Sikap Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) tentang Pencegahan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Pekalongan Tahun 2014. In *Jurnal Litbang Kota* jurnal.pekalongankota.go.id.
<https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/download/83/80>
- Dinardo, D. (2017). Peran Pekerja Sosial Dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23872>
- Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur. (2022). *Kriteria Pelaksanaan Bantuan Sosial Bagi WRSE* (pp. 1–3).
- Fajarwati, A., Sari, E. L. P., & Soewarno, N. G. P. (2017). Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). In *Majalah Geografi Indonesia*.
core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/295187002.pdf>
- Hadi, W. (2013). *Kinerja Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi*. repository.unri.ac.id.
<https://repository.unri.ac.id/handle/123456789/2609>
- Haeruni. (2023). 20 Penerima WRSE Kabupaten Paser (p. 1).
<https://humas.paserkab.go.id/berita/20-wrse-menerima-bantuan-rp3-juta-diserahkan-wabup-masitah>

- Hilman, Y. A. (2018). Motif Wanita Rawan Sosial Dan Ekonomi Dalam Komunitas Ikatan Janda Muslimah Ponorogo (IJMP). *Simulacra*.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/simulacra/article/view/4992>
- Khajar Rohmah. (2023). *Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kube dan WRSE* (p. 1). Diskominfo Provinsi Kaltim.
- Kusumawiranti, R. (2021). *Pengarusutamaan Gender Dan Inklusi Sosial Dalam Pembangunan Desa*. *Populika*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i1.348>
- Lestari, V. (2021). Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Penanganan Fakir Miskin di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *Administrasi /Publik*, 9(1), 1–14.
- Mansour Fakihi. (2013). Analisis Gender dan Transformasi Sosial (15th ed.). Pustaka Pelajar.
- Pratama, D. R. (2019). *Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat: Tiga Cerita dari Kutai Timur*. *Umbara*, 4(2), 115.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v4i2.25368>
- Purnama, A. (2018). Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*.
<https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1558>
- Ratih Probosiwi. (2015). *Perempuan dan Perannya dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and its Role on Social Welfare Development)*. *Natapraja*, 3(1), 41–56.
- SJPDI Kemensos RI. (2019). *Buku Saku-Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Dasar Hukum*. 1–32.